

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak akan terlepas dari sastrawan dan keadaan lingkungan yang memengaruhinya. Karya sastra merupakan sebuah karya atau ciptaan yang terlahir dari pemikiran penulisnya yang dituliskan secara estetik dan dipublikasikan kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ahyar (2019), bahwa karya sastra adalah ungkapan pengalaman pribadi manusia yang dapat berupa perasaan, ide, ataupun keyakinan yang dituangkan melalui tulisan dan dapat menggugah pesona dari karya sastra tersebut. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra sangat terikat dengan sastrawan atau penulisnya.

Karya sastra merupakan tempat sastrawan mengekspresikan mimpi, keinginan atau kehidupan sehari-harinya. Tidak jarang sastrawan menyelipkan hal atau peristiwa yang terjadi di masyarakat pada saat menulis karya sastra tersebut. Seperti contohnya, novel dengan genre fantasi, *Under Your Spell* karya Sahlil Ge yang menggambarkan larangan keluar rumah pada saat tragedi wilwa, memiliki nuansa yang sama dengan *lockdown* akibat pandemi Covid-19.

Karena dekatnya sastrawan dengan karyanya, tokoh yang ada pada karyanya juga dapat memiliki sisi psikologis yang membuat seakan-akan tokoh tersebut adalah manusia biasa, bukan sebuah sosok yang terlahir dari pikiran penulis itu sendiri. Pendapat ini didukung oleh gagasan Sigmund Freud (dalam Edraswara:2008) yang menyatakan bahwa ketidaksadaran juga dapat masuk ke dalam proses kreatif penulis. Ketika penulis menciptakan tokoh, penulis seakan melihat tokoh tersebut menjadi sebuah tokoh yang sangat dekat dengan realita. Semakin jauh penulis “*bermimpi*”, penulis akan menjadi “*gila*”. Sehingga yang diekspresikan seakan-akan lahir bukan dari kesadarannya. Oleh karena itu, ketika penulis

menambahkan konflik di dalam ceritanya, penulis akan membuat tokoh tersebut merespon konflik dengan serealistis mungkin. Karena respon terhadap konflik sangat dekat dengan realita, respon dari tokoh tersebut juga dapat mengakibatkan konflik batin yang akan dihadapi oleh tokoh tersebut.

Seperti yang ada pada realita, konflik batin tidak hanya disebabkan dari dalam diri tokoh tersebut, tetapi juga dapat berasal dari lingkungannya, seperti yang dialami oleh manusia biasa. Apabila tokoh tersebut berada dalam suatu lingkungan yang tidak saling mendukung atau memiliki pandangan moral yang berbeda, tokoh tersebut akan merasa tidak dihargai dan menyembunyikan perasaannya. Dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu, mengisahkan tentang Oba Yozo, seorang laki-laki yang dianggap aneh di keluarganya. Yozo terlahir di keluarga politikus dengan banyak saudara perempuan. Banyak hal terjadi di hidupnya, hingga ia mengecap dirinya sendiri *gagal menjadi manusia*.

「自分は小さい時から、実にしばしば、仕合せ者だと人に言われて来ましたが、自分ではいつも地獄の思いで、かえって、自分を仕合せ者だと言ったひとたちのほうが、比較にも何もならぬくらいずっとずっと安楽なように自分には見えるのです。」

「 *Jibun wa chiisai toki kara, jitsu wa shiawase mono da to hito ni iwarete kimashita ga, jibun dewa itsumo jigoku no omoide, kaette, jibun wo shiawase mono da to itta hitotachi no hou ga, hikaku ni mo nanmo naranu kurai zutto zutto anraku na youni jibun ni mieru no desu. 」*

“Sejak kecil, cukup sering orang-orang bilang bahwa aku ini anak beruntung, padahal aku sendiri selalu merasa hidup di neraka. Di mataku, malahan mereka yang

menganggapku beruntung itulah yang hidup jauh lebih nyaman dariku, terlampau lebih nyaman, hingga tak layak dibandingkan.”

(*Ningen Shikkaku*, halaman 13-14)

Melalui tuturan di atas, kita dapat memahami bahwa Yozo merasa aneh karena pemikirannya yang berbeda dengan masyarakat di sekitarnya. Yozo yang tidak tahu hal kesukaannya, dia mencoba berbagai macam hal hingga masyarakat di sekitarnya menganggapnya aneh. Berbagai pertanyaan dan pemikiran yang berlawanan dengan pemikiran masyarakat di sekitarnya kemudian muncul di benak Yozo.

Kepribadian Oba Yozo dipengaruhi oleh kebimbangannya dan ketidaktungtunya terhadap pemikiran dirinya yang berbeda dengan masyarakat di sekitarnya. Yozo selama ini selalu memiliki pemikiran yang berbeda dari masyarakat pada umumnya hingga ia memberikan klaim bahwa dirinya telah gagal menjadi manusia. Dengan klaim tersebut, Yozo pun menjalani hidup yang penuh dengan kepura-puraan untuk bertahan di masyarakat.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sisi psikologis tokoh. Dalam kajian psikologi sastra, akan mengungkapkan analisis kepribadian dari sudut pandang psikologis yang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga unsur ini saling memengaruhi dan membentuk tingkah laku manusia (Endraswara:2008).

Novel *Ningen Shikkaku* ini merupakan novel terakhir Dazai Osamu yang diterbitkan pada tahun 1948. Novel ini menjelaskan mengenai kehidupan tokoh utamanya, Oba Yozo, dari kecil hingga ia dewasa melalui catatan-catatan yang ditinggalkan tokoh utama itu sendiri. Novel ini ditulis menggunakan dua sudut pandang, yakni sudut pandang orang ketiga, yang digunakan pada bab prolog (はしがき/*hashigaki*) dan epilog (あとがき/*atogaki*), dan sudut pandang orang pertama pada bab satu sampai tiga. Novel ini bercerita tentang keseimbangan

dan perbedaan pendapat pada masyarakat yang menciptakan klaim Yozo bahwa ia telah gagal menjadi manusia.

Dazai Osamu merupakan penulis terkemuka di Jepang pada abad ke-20. Beberapa karyanya seperti *Ningen Shikkaku* dan *Shayou* dianggap menjadi karya klasik modern. Dengan gaya semi-autobiografi, Dazai mengundang berbagai kontroversi dan perbincangan di kalangan pembacanya. Gaya tulisan Dazai, banyak dipengaruhi oleh karya Akutagawa Ryunosuke, Murasaki Shikibu, dan Fyodor Dostoyevsky¹. *Ningen Shikkaku* sendiri, sudah diterbitkan ke dalam 20 bahasa termasuk bahasa Indonesia yang berjudul *Gagal Menjadi Manusia* oleh Penerbit Mai pada tahun 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kepribadian tokoh Oba Yozo pada novel *Ningen Shikkaku*.

Maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sekitar juga dapat membentuk kepribadian seseorang.
2. Pemikiran manusia juga dapat memengaruhi kepribadiannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kepribadian Oba Yozo yang memiliki konflik batin akibat perbedaan pandangan yang dimilikinya dengan masyarakat lainnya, ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud.

¹ dimuat dalam bagian “Tentang Penulis”, dalam novel *Gagal Menjadi Manusia* oleh Dazai Osamu. Diterbitkan oleh Penerbit Mai, 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, masalah dalam penelitian ini bagaimana kepribadian pada tokoh Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* ditinjau dari psikoanalisis Sigmund Freud.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi mengenai kajian psikoanalisis yang terdapat pada novel. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dan juga menambah pengetahuan di bidang psikoanalisis yang terdapat dalam suatu karya sastra. Serta referensi yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembelajar ilmu sastra, khususnya bagi mahasiswa yang ingin mempelajari ilmu psikologi kepribadian yang terdapat dalam karya sastra.

